Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521

Pengembangan dan Diseminasi Website Profil Yayasan Berbasis Metode Prototype untuk Mendukung Pengelolaan Informasi Sekolah Harapan Bangsa Karawang

Syahria Trianita*[1], Raffi Naufal Fahreza[2], Nabilah Azzahra Alma[3], Muhammad Haikal Syamsuddin[4], Naufal Rafif Aprian[5], Ridwan Nursamsi[6], Wahyu Setya Aji[7], Marsya Tri Nadiah[8], Jafaruddin Ilham[9], Najwa Latifah[10], Akbar Putra Wiratama[11], Pascalis Ernesto Rana[12], Garno[13]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13] Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
*e-mail: 2310631170053@student.unsika.ac.id

Abstrak

Yayasan Pancaran Kasih Karawang yang menaungi TK, SD, dan SMP Harapan Bangsa membutuhkan media informasi digital terpadu yang dapat diperbarui sendiri oleh pihak sekolah. Pengabdian ini bertujuan mengembangkan website profil yayasan dengan metode prototype, mendiseminasikannya, dan menyerahkannya secara resmi kepada mitra. Tahapan meliputi pengumpulan kebutuhan, perancangan wireframe, pengembangan, pengujian, serta diseminasi berupa demonstrasi, praktik singkat, tanya jawab, dan serah terima pada 29 Oktober 2026. Diseminasi dihadiri 16 peserta, tetapi hanya 12 peserta mengisi seluruh instrumen evaluasi. Hasilnya berupa website dengan 16 menu yang seluruhnya berfungsi sesuai rancangan dan Area Kelola berbasis Sanity CMS. Skor pemahaman naik dari 7,75 menjadi 8,50 (N-gain 0,33; sedang), tetapi perbedaan tidak signifikan (uji Wilcoxon, p = 0,18). Skor SUS 58,1 dan kepuasan 3,49 dari 5 belum mencapai target, terutama karena peserta masih membutuhkan bantuan dan pembelajaran awal, menilai durasi pelatihan rendah, serta menilai kemampuan mengelola secara mandiri hanya cukup. Keberhasilan utama kegiatan adalah website yang berfungsi dan serah terima yang terlaksana; pengelolaan mandiri belum dapat dipastikan sehingga pelatihan praktik lanjutan diperlukan.

***Kata kunci**: company profile, diseminasi, metode prototype, pengabdian masyarakat, website sekolah*

Abstract

The Harapan Bangsa Karawang kindergarten, elementary, and junior high school units, under the Pancaran Kasih Karawang Foundation, needed an integrated digital information medium that school staff could update themselves. This community service aimed to develop a foundation profile website using the prototype method, disseminate it, and formally hand it over to the partner. The stages comprised requirement gathering, wireframe design, development, testing, and dissemination through a demonstration, short hands-on practice, a Q&A session, and a handover on 29 October 2026. Sixteen participants attended, but only 12 completed all evaluation instruments. The result was a website with 16 menus, all of which functioned as designed, and a Management Area based on Sanity CMS. The mean understanding score rose from 7.75 to 8.50 (N-gain 0.33, medium), but the difference was not significant (Wilcoxon test, p = 0.18). The mean SUS score (58.1) and satisfaction (3.49 out of 5) did not reach their targets, mainly because participants still needed help and prior learning, rated the training duration low, and rated independent management only moderately. The main achievements were a functioning website and a completed handover; independent management cannot yet be assured, so follow-up hands-on training is needed.

***Keywords**: community service, company profile, dissemination, prototype method, school website*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berkewajiban menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada salah satu mata kuliah di program studi informatika, kewajiban tersebut diwujudkan dalam proyek pengabdian yang mengharuskan mahasiswa bekerja bersama mitra nyata, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyerahan produk. Salah satu kebutuhan yang banyak dijumpai pada lembaga pendidikan adalah media informasi digital resmi. *Website* sekolah berfungsi sebagai pusat informasi, sarana promosi, sekaligus wahana pembentukan citra lembaga (Putra et al., 2025).

Sekolah yang masih menyampaikan informasi secara manual menghadapi jangkauan yang terbatas dan penyampaian yang lambat, sehingga *website* profil dipandang sebagai solusi yang tepat (Alghany et al., 2025).

Mitra kegiatan ini adalah Yayasan Pancaran Kasih Karawang yang menaungi satuan pendidikan TK, SD, dan SMP Harapan Bangsa Karawang di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kepala sekolah pada unit SD bertindak sebagai penanggung jawab mitra, sedangkan pengelolaan data dan kontak sehari-hari dibantu oleh admin sekolah. Khalayak sasaran diseminasi berjumlah 20 orang yang terdiri atas pimpinan sekolah pada tiap unit, guru, dan dosen pengampu mata kuliah, dengan profil kuantitatif lembaga berupa 11 guru dan tenaga kependidikan serta 200 siswa pada unit SD, 8 guru dan tenaga kependidikan serta 17 siswa pada unit SMP, dan 58 siswa pada unit TK/KB. Secara kewilayahan, kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah yang berada di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan pembahasan bersama Kepala Sekolah pada 14 September 2026, yayasan dan ketiga unit pendidikannya membutuhkan satu media informasi digital terpadu yang memuat profil dan sejarah yayasan, legalitas, struktur organisasi, kurikulum, ekstrakurikuler, fasilitas, akreditasi, prestasi, informasi PPDB dan biaya, galeri, serta daftar guru dan tenaga kependidikan, dan yang dapat diperbarui sendiri oleh pihak sekolah tanpa bergantung pada tim pengembang. Kondisi awal sebelum kegiatan menunjukkan bahwa mitra belum memiliki *website* resmi terpadu; penyampaian profil sekolah, publikasi dokumentasi, serta proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) masih bergantung pada aplikasi pesan singkat WhatsApp.

Ketergantungan pada WhatsApp menimbulkan beberapa kendala. Informasi PPDB, seperti jadwal, persyaratan, dan biaya, cenderung tersebar dalam pesan berantai sehingga mudah tertimpa percakapan lain dan harus dijelaskan berulang kepada tiap calon orang tua. Profil yayasan yang mencakup sejarah, legalitas, dan akreditasi belum tersedia dalam satu rujukan resmi yang dapat dibuka kapan saja. Dokumentasi kegiatan tersimpan pada perangkat masing-masing pengelola dan belum tertata sebagai arsip yang dapat dilihat publik. Kendala tersebut menunjukkan perlunya kanal informasi resmi yang terstruktur dan mudah diperbarui.

Kebutuhan akan website terpadu juga berkaitan dengan perbedaan karakter ketiga unit. Unit TK/KB (58 siswa), SD (200 siswa), dan SMP (17 siswa) memiliki skala dan sasaran pembaca yang berbeda, sehingga calon orang tua pada tiap jenjang mencari informasi yang tidak sama, misalnya program dan biaya masuk, kurikulum dan ekstrakurikuler, atau akreditasi dan prestasi. Pada saat yang sama, ketiga unit berada di bawah satu yayasan sehingga profil, legalitas, struktur organisasi, dan fasilitas bersama lebih tepat disajikan satu kali secara terpadu. Karena itu website dirancang sebagai satu situs yayasan dengan halaman terpisah untuk tiap unit.

Dari kebutuhan tersebut dirumuskan tiga masalah, yaitu (1) bagaimana merancang dan mengembangkan website Company Profile yang sesuai dengan kebutuhan mitra, (2) bagaimana mendiseminasikan dan menyerahkan website tersebut melalui demonstrasi singkat agar guru dan pimpinan sekolah memahami penggunaan dan pengelolaan dasarnya, dan (3) sejauh mana kegiatan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tujuan kegiatan adalah menghasilkan website yang berfungsi, memperkenalkan penggunaan dan pengelolaan dasar website kepada peserta melalui demonstrasi dan praktik singkat serta mengukur pemahaman awal mereka, memperoleh penilaian kegunaan dari pengguna, serta menyelesaikan serah terima secara resmi. Kegiatan ini tidak mencakup pendampingan pengelolaan secara berkelanjutan; kemampuan mengelola website secara mandiri dipandang sebagai tujuan jangka panjang yang memerlukan pelatihan lanjutan.

Kegiatan ini ditopang oleh kajian literatur primer dan mutakhir. Pengabdian di SMA Negeri 1 Balige menggabungkan perbaikan fitur website dengan pelatihan pengelolaan bagi 30 guru dan tenaga kependidikan serta 70 siswa, dan seluruh responden evaluasi memberi tanggapan positif (Siahaan et al., 2026). Pelatihan yang menggunakan praktik langsung dan pendampingan di SMK Widya Dirgantara membuat guru mampu mengelola konten secara mandiri (Supriady et al., 2026). Pelatihan CMS berbasis model ADDIE meningkatkan rerata skor peserta dari 50,79 menjadi 81,15 (Rifa'i et al., 2026), sedangkan pelatihan pengelolaan situs web di SMK Kristen Surakarta menaikkan rerata skor dari 36,78 menjadi 40,44 dan menyarankan pelatihan lanjutan karena durasi yang singkat (Buana et al., 2026). Di SMA Bukit Barisan Kota

Padang, 70% guru dan staf dilaporkan meningkat kompetensinya dalam mengelola website (Febrianti et al., 2025). Pengembangan website untuk layanan informasi di TKIT Al-Hadits mengikuti enam tahap yang berakhir pada serah terima kepada sekolah (Oktaviani et al., 2025), dan pengembangan di SDN 7 Ngrayun diakhiri dengan serah terima disertai pelatihan admin (Putra et al., 2025). Lestari et al. (2026) mengembangkan web profil berbasis CMS dengan pendampingan di SD Negeri 2 Jungkat untuk mendukung literasi digital guru, dan 19 dari 22 responden menyatakan sangat setuju. Puspaningrum (2023) mengkaji penggunaan CMS pada pembuatan website sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan website yang efektif perlu dilengkapi dengan alih kemampuan kepada pengelola di sekolah, bukan berhenti pada produk.

Jika dibandingkan secara terarah, kegiatan-kegiatan di atas umumnya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMA Negeri 1 Balige, SMK Widya Dirgantara, SMK Kristen Surakarta, SMA Bukit Barisan, TKIT Al-Hadits, SDN 7 Ngrayun, dan SD Negeri 2 Jungkat. Kegiatan ini berbeda dalam tiga hal. Pertama, tiga jenjang (TK/KB, SD, dan SMP) di bawah satu yayasan diintegrasikan dalam satu website dengan halaman unit yang terpisah. Kedua, Area Kelola disediakan bagi admin yayasan agar konten semua unit dapat diperbarui dari satu tempat. Ketiga, hasil diukur dengan indikator yang ditetapkan sejak awal, yaitu pre-test dan post-test, System Usability Scale (SUS), uji fungsional, dan angket kepuasan, serta dilaporkan apa adanya termasuk indikator yang belum tercapai. Pada sisi evaluasi kegunaan, SUS juga telah dipakai pada website dan sistem informasi sekolah lain (Lesmana & Bakti, 2023; Muspawi, 2025; Putra & Suwitno, 2026; Suryanto et al., 2022).

Artikel ini merupakan hilirisasi dari hasil pengabdian dan penelitian terdahulu tentang pengembangan serta pelatihan pengelolaan website sekolah. Temuan terdahulu diterjemahkan ke dalam kegiatan ini melalui tiga hal, yaitu pelibatan mitra sejak tahap kebutuhan dan penetapan desain, penyediaan Area Kelola agar pembaruan konten dapat dilakukan guru, dan diseminasi berbentuk demonstrasi yang diakhiri serah terima resmi. Pengembangan mengikuti model prototype yang bertumpu pada pengumpulan kebutuhan, pembuatan model awal, evaluasi oleh pengguna, dan penyempurnaan secara berulang (Yusuf et al., 2022).

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan bersama mitra di lingkungan Sekolah Harapan Bangsa Karawang, Kabupaten Karawang, dengan dasar kerja sama berupa Memorandum of Understanding (MoU) tertanggal 18 September 2026. Pelaksana adalah satu kelompok mahasiswa yang beranggotakan 12 orang di bawah bimbingan dosen pengampu. Metode pelaksanaan terdiri atas enam tahap yang dilakukan secara berurutan dan berulang sesuai pendekatan prototype; pengulangan tersebut berwujud empat siklus iterasi yang dijelaskan setelah uraian tahapan berikut.

Tahap pertama adalah pengumpulan kebutuhan. Tahap ini dilakukan melalui pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas kebutuhan fitur, meninjau wireframe, dan mengumpulkan data master, dilanjutkan survei lokasi kedua pada 18 September 2026 untuk memeriksa kesiapan tempat dan sarana. Tahap kedua adalah perancangan, yaitu penyusunan wireframe dan mockup serta penawaran beberapa pilihan palet warna agar mitra dapat memilih yang sesuai dengan identitas sekolah. Tahap ketiga adalah pengembangan, yang dibagi menjadi Sprint 1 untuk menu utama dan tahap penyelesaian pada minggu kelima untuk pengisian data serta integrasi Area Kelola berbasis CMS Sanity. Hasil pengembangan dipublikasikan pada layanan Netlify. Tahap keempat adalah pengujian, yang mencakup uji fungsional seluruh menu. Tahap kelima adalah diseminasi dan serah terima pada 29 Oktober 2026 di lingkungan Sekolah Harapan Bangsa Karawang kepada 16 hadirin dengan rangkaian pembukaan, sambutan, pengenalan website, demonstrasi dan praktik langsung dengan modul panduan, tanya jawab, serah terima, dan dokumentasi. Tahap keenam adalah evaluasi dan pelaporan.

Penerapan model prototype berlangsung dalam empat siklus iterasi yang berjalan di dalam keenam tahap di atas: siklus pertama dan kedua berada pada tahap pengumpulan kebutuhan, perancangan, dan awal pengembangan (tahap 1 sampai 3), siklus ketiga pada tahap

pengembangan (tahap 3), dan siklus keempat pada tahap pengujian serta persiapan serah terima (tahap 4 dan 5), sedangkan tahap keenam (evaluasi dan pelaporan) berada di luar siklus. Siklus pertama adalah perancangan awal, yaitu menyusun kebutuhan, struktur halaman, alur navigasi, dan wireframe sebagai gambaran awal website yayasan beserta unit KB/TK, SD, dan SMP. Siklus kedua adalah pengembangan desain, yaitu mengembangkan wireframe menjadi prototipe website, mengeksplorasi tampilan, warna, animasi, dan interaksi, lalu memperbaikinya berdasarkan masukan pengguna. Siklus ketiga adalah penyempurnaan konten dan pengelolaan, yaitu memasukkan informasi resmi yayasan dan tiap unit sekolah, foto, logo, serta informasi PPDB, kemudian mengintegrasikan Sanity CMS agar konten dapat diperbarui pihak sekolah. Siklus keempat adalah evaluasi dan revisi akhir, yaitu menyesuaikan website berdasarkan masukan pihak sekolah, memperbaiki tampilan dan fungsi pada berbagai ukuran layar, serta menyiapkan deployment dan dokumentasi serah terima. Masukan mitra pada rangkaian siklus tersebut berupa persetujuan seluruh modul yang diusulkan, penetapan nama resmi unit dan yayasan, penunjukan seorang admin sekolah sebagai kontak pengelola, dan pemilihan palet warna. Perubahan website setelah evaluasi rancangan awal mencakup penyeragaman nama yayasan, penjelasan istilah modul gabungan guru dengan tenaga kependidikan, dan penerapan palet warna pilihan mitra.

Hasil kegiatan terukur dengan ditetapkannya tujuh indikator pada Tabel 1. Kehadiran dicatat melalui daftar hadir bertanda tangan. Pengetahuan peserta diukur dengan pre-test sebelum pengenalan website dan post-test setelah sesi tanya jawab, masing-masing 10 soal pilihan ganda dengan skor 0 sampai 10 (satu poin per soal). Kisi-kisi kesepuluh butir soal disajikan pada Tabel 2 dan mencakup lima aspek materi, yaitu halaman admin dan login, pengelolaan berita dan halaman, pengelolaan gambar, keamanan akun, serta backup data; materi fungsi halaman admin (butir 1) merupakan butir yang pada hasil menunjukkan jawaban rendah. Soal post-test setara dengan pre-test dengan urutan soal dan pilihan jawaban yang diacak. Peningkatan pengetahuan dinyatakan dengan selisih rerata dan N-gain yang dihitung dari rerata kelompok sebagai (rerata post-test dikurangi rerata pre-test) dibagi (10 dikurangi rerata pre-test), dengan kategori tinggi (≥ 0,7), sedang (0,3–0,7), dan rendah (< 0,3) (Hake, 1998). Karena jumlah responden kecil, perbedaan pre-test dan post-test juga diuji dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Kegunaan website dinilai dengan System Usability Scale (SUS) (Brooke, 1996) berisi 10 pernyataan berskala lima. Skor pernyataan bernomor ganjil dikurangi 1, skor pernyataan bernomor genap dihitung sebagai 5 dikurangi nilainya, dan jumlahnya dikalikan 2,5 sehingga skor berkisar 0 sampai 100, dengan ambang rerata skor 68 yang lazim dipakai sebagai batas kegunaan yang dapat diterima (Lewis, 2018; Suryanto et al., 2022). Kesesuaian fungsi diperiksa dengan daftar periksa uji fungsional (black-box) untuk 16 menu. Pada tiap menu disusun skenario pengujian dan hasil yang diharapkan, yang kemudian dibandingkan dengan hasil aktual (Tabel 3); untuk Area Kelola, skenario mencakup masuk ke Area Kelola serta menambah dan mengubah berita, pengumuman, dan galeri. Kepuasan terhadap kegiatan dinilai dengan angket berskala Likert 1 sampai 5 berisi 10 pernyataan yang mencakup materi, penyaji, sarana, dan manfaat. Seluruh instrumen diisi langsung di tempat melalui formulir daring, bersamaan dengan sesi demonstrasi, praktik langsung menggunakan modul panduan, dan tanya jawab; pre-test diisi sebelum pengenalan website. Prosedur pengisiannya sebagai berikut. Setelah mengisi pre-test, peserta mengikuti pengenalan, demonstrasi, dan praktik langsung dengan modul panduan (20 menit), dilanjutkan sesi tanya jawab (15 menit), sehingga waktu peserta bersentuhan dengan website sekitar 35 menit. SUS, post-test, dan angket kepuasan diisi berurutan setelah peserta mencoba website. Karena pengisian berdekatan dengan demonstrasi dan tanya jawab, kesempatan mencoba website terbatas pada rentang waktu tersebut; keterbatasan ini dibahas pada subbab 3.6. Aspek kelembagaan dinilai dari ditandatanganinya berita acara serah terima dan sertifikat penyerahan, sedangkan perubahan sikap dan perilaku dinilai secara kualitatif melalui observasi saat kegiatan, wawancara singkat dengan kepala sekolah dan admin, serta kolom saran pada angket. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan persentase dan rerata, kemudian dibandingkan dengan target pada Tabel 1; analisis pre-test, post-test, SUS, dan kepuasan didasarkan pada 12 peserta yang mengisi instrumen. Dari 16 hadirin, analisis memakai 12 peserta yang mengisi seluruh instrumen secara lengkap; peserta ini tidak dipilih secara acak, melainkan

seluruh hadirin dengan data lengkap. Empat hadirin lainnya tidak menyelesaikan seluruh instrumen: satu orang adalah dosen pengampu mata kuliah yang tidak mengisi formulir, sedangkan tiga orang lainnya meninggalkan acara sebelum selesai sehingga tidak sempat menyelesaikan pengisian formulir. Data keempat hadirin tersebut tidak diikutkan agar perbandingan pre-test dan post-test tetap berpasangan.

Tabel 1. Indikator keberhasilan, alat ukur, dan target kegiatan

No	Aspek	Alat ukur	Target
1	Kehadiran peserta	Daftar hadir bertanda tangan	16 dari 20 undangan
2	Pemahaman peserta	*Pre-test* dan *post-test* (10 soal, skor 0–10)	Skor naik, *N-gain* ≥ 0,25
3	Kegunaan *website*	Kuesioner SUS (10 pernyataan)	Rerata skor ≥ 68
4	Kesesuaian fungsi	Daftar periksa uji fungsional *black-box*	16 dari 16 menu berfungsi (100%)
5	Kepuasan peserta	Angket Likert 1–5	Rerata ≥ 4,0
6	Kelembagaan	Berita acara serah terima dan sertifikat penyerahan	Ditandatangani kedua pihak
7	Sikap dan perilaku	Observasi dan wawancara singkat	Deskriptif kualitatif

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen *pre-test* dan *post-test* (10 butir)

No	Aspek materi	Cakupan soal	Nomor butir	Jumlah
1	Memahami halaman admin dan *login*	Fungsi halaman admin (*dashboard*); langkah pertama mengelola konten (*login*)	1, 2	2
2	Mengelola berita dan halaman	Menu menambah berita baru; arti status *Draft*; tindakan bila ada informasi salah di halaman	3, 7, 9	3
3	Mengelola gambar	Format gambar yang ringan untuk diunggah; alasan gambar perlu dikompres	4, 5	2
4	Keamanan akun	Ciri kata sandi yang aman; *logout* setelah memakai komputer bersama	6, 10	2
5	*Backup* data	Tujuan *backup* berkala	8	1

Keterangan: nomor butir mengacu pada urutan soal *pre-test*. Urutan soal *post-test* diacak; butir *post-test* nomor 1 sampai 10 berturut-turut setara dengan butir *pre-test* nomor 5, 10, 2, 8, 1, 6, 9, 3, 7, dan 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengembangan Website

Pembahasan kebutuhan bersama mitra menghasilkan ketentuan untuk tiap modul, dan seluruh modul yang diusulkan disetujui untuk ditampilkan (Gambar 1). Mitra menetapkan nama resmi unit dan yayasan, menetapkan seorang admin sekolah sebagai kontak pengelola, serta menyalurkan seluruh data lanjutan melalui satu orang anggota tim agar koordinasi tertib. Dalam sesi yang sama mitra meninjau wireframe dan menetapkan palet warna.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521



Gambar 1. Sitemap dan rancangan isi halaman website hasil pembahasan kebutuhan bersama mitra

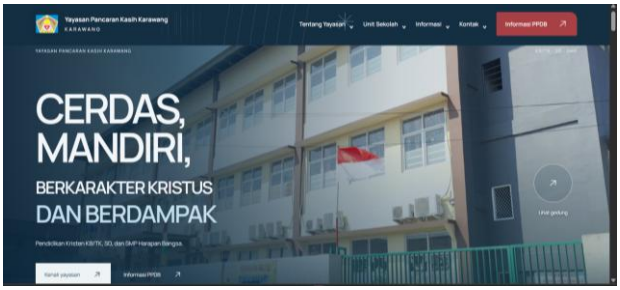
Hasil akhir pengembangan berupa website dengan 16 menu dan fungsi seperti terlihat pada Tabel 3, beserta hasil pengujian black-box tiap menu. Seluruh menu telah terimplementasi dan dapat diakses melalui tautan http://harapanbangsakrw.sch.id/ (dihosting pada Netlify; saat ini sedang dalam proses migrasi ke HTTPS), sedangkan Area Kelola berbasis Sanity CMS memungkinkan admin yayasan menambah dan mengubah berita, pengumuman, galeri, dan data lain tanpa menyentuh kode program. Halaman TK, SD, dan SMP dibuat terpisah sesuai hasil diskusi, sedangkan modul guru dengan tenaga kependidikan digabung agar navigasi lebih ringkas. Seluruh 16 menu dinyatakan berfungsi sesuai rancangan: hasil aktual pada setiap skenario sama dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 3. Menu dan fungsi website Company Profile Yayasan Pancaran Kasih Karawang serta hasil pengujian black-box

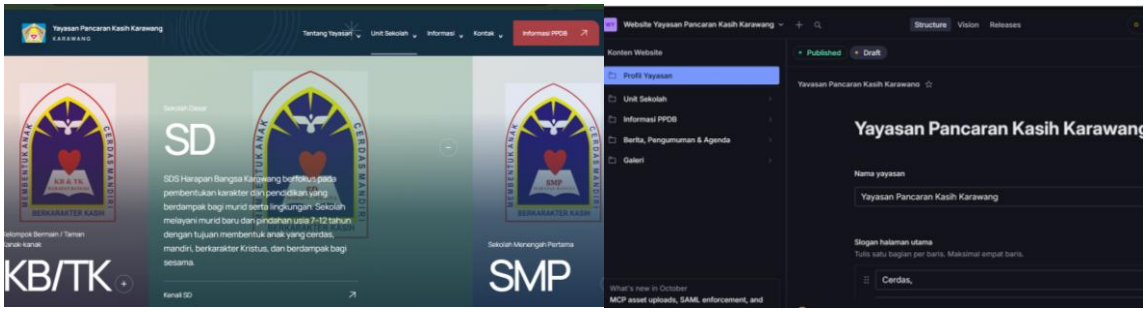
No	Menu / fungsi	Skenario uji	Hasil diharapkan	Hasil aktual
1	Profil dan sejarah yayasan	Membuka menu profil	Profil dan sejarah yayasan tampil	Sesuai
2	Legalitas sekolah	Membuka menu legalitas	Informasi legalitas tampil	Sesuai
3	Pimpinan dan struktur organisasi	Membuka menu struktur organisasi	Pimpinan dan bagan organisasi tampil	Sesuai
4	Halaman unit TK, SD, dan SMP	Memilih masing-masing unit	Halaman unit yang dipilih tampil	Sesuai
5	Kurikulum dan program unit	Membuka menu kurikulum pada tiap unit	Kurikulum dan program unit tampil	Sesuai
6	Ekstrakurikuler	Membuka menu ekstrakurikuler	Daftar ekstrakurikuler tampil	Sesuai
7	Fasilitas bersama dan unit	Membuka menu fasilitas	Fasilitas bersama dan unit tampil	Sesuai
8	Akreditasi tiap unit	Membuka menu akreditasi	Informasi akreditasi tiap unit tampil	Sesuai
9	Prestasi terverifikasi	Membuka menu prestasi	Daftar prestasi tampil	Sesuai
10	Berita kegiatan dan pengumuman resmi	Membuka daftar dan isi berita atau pengumuman	Daftar dan isi berita tampil	Sesuai
11	PPDB dan informasi biaya	Membuka menu PPDB	Informasi PPDB dan biaya tampil	Sesuai
12	Galeri foto dan video	Membuka menu galeri	Foto dan video tampil	Sesuai
13	Statistik siswa agregat	Membuka menu statistik	Data agregat siswa tampil	Sesuai

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521

No	Menu / fungsi	Skenario uji	Hasil diharapkan	Hasil aktual
14	Daftar guru dan tenaga kependidikan	Membuka menu guru dan tenaga kependidikan	Daftar tampil	Sesuai
15	Media sosial resmi	Memilih tautan media sosial	Tautan menuju akun resmi	Sesuai
16	Area Kelola (CMS)	Masuk ke Area Kelola, menambah dan mengubah berita, pengumuman, dan galeri	Perubahan tersimpan dan tampil pada *website*	Sesuai



Gambar 2. Tampilan halaman beranda website



Gambar 3. Tampilan halaman website dan Area Kelola

Keputusan melibatkan mitra sejak kebutuhan dan desain, bukan hanya pada akhir pengembangan, sejalan dengan tahapan yang dilaporkan pada pengabdian serupa, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan, pengujian, dan serah terima disertai pelatihan admin (Oktaviani et al., 2025; Putra et al., 2025). Pendekatan prototype membuat masukan mitra, misalnya penyeragaman nama yayasan dan penjelasan istilah modul gabungan, dapat langsung diperbaiki sebelum website diserahkan (Yusuf et al., 2022).

3.2. Persiapan dan Administrasi Diseminasi

Dokumen administrasi yang disiapkan disajikan pada Tabel 4 sebagai bukti pelaksanaan. Kelengkapan administrasi ini penting karena kegiatan melibatkan pihak luar kampus, penggunaan ruang dan perangkat sekolah, serta penyerahan produk yang berimplikasi pada pengelolaan lembaga.

Persiapan teknis mencakup penataan ruang dan pembagian peran panitia. Tata letak ruang diatur agar tamu undangan, hadirin, pembawa acara, televisi, pengeras suara, pintu masuk, dan operator berada pada posisi yang saling mendukung (Gambar 4).

Tabel 4. Dokumen administrasi kegiatan diseminasi dan serah terima

No	Dokumen	Fungsi
1	Memorandum of Understanding (MoU)	Dasar kerja sama kampus dan mitra
2	Surat pengantar dan surat balasan mitra	Izin dan persetujuan pelaksanaan kegiatan
3	Berita acara pembahasan pengembangan sistem	Bukti pembahasan menu dan fungsi bersama mitra
4	Surat undangan tamu dan peserta	Mengundang kepala sekolah tiap unit, guru, dan dosen pengampu
5	Surat peminjaman ruang dan perangkat	Peminjaman ruang, proyektor atau Smart TV, pengeras suara, mikrofon, dan kabel roll
6	Daftar hadir bertanda tangan	Bukti kehadiran peserta dan tamu
7	Berita acara serah terima *website*	Bukti penyerahan hasil pengembangan kepada mitra
8	Sertifikat penyerahan website	Pengakuan resmi penyerahan hasil kepada mitra
9	Dokumentasi foto dan video kegiatan	Bukti visual pelaksanaan



Gambar 4. Tata letak ruang diseminasi

3.3. Pelaksanaan Diseminasi dan Serah Terima

Diseminasi dan serah terima dilaksanakan pada Kamis, 29 Oktober 2026 di KB/TK/SDS/SMP Harapan Bangsa Karawang dengan bentuk acara semi-formal berupa demonstrasi produk. Rangkaian kegiatan mengikuti rundown pada Tabel 5. Tim mulai bergerak pukul 10.00 WIB, menyiapkan perangkat teknis dan membuka registrasi serta penataan peserta pada pukul 14.00. Acara inti berlangsung pukul 14.00 sampai 15.20 dan seluruh rangkaian berakhir dengan kepulangan tim.

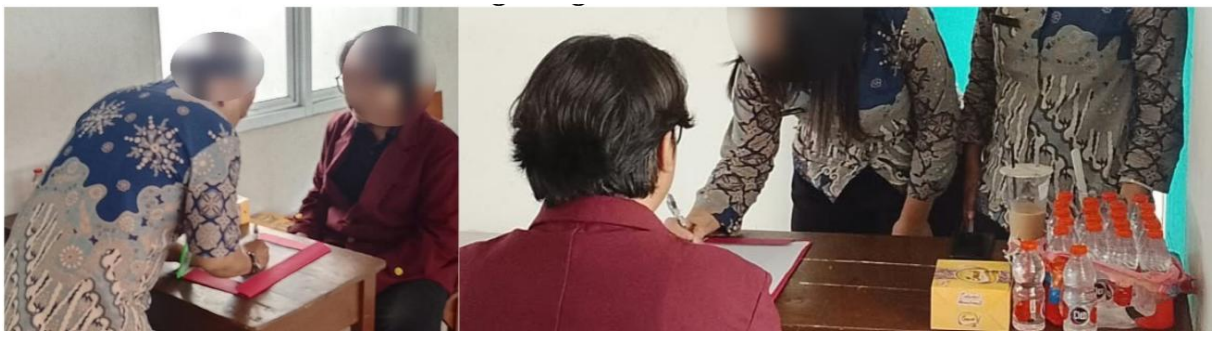
Pada tahap registrasi, peserta mengisi daftar hadir bertanda tangan dan menerima konsumsi. Dari 20 peserta yang diundang, tercatat hadir 16 orang atau 80% yang terdiri atas kepala sekolah tiap jenjang, yayasan, guru TK, guru SD, guru SMP, dan dosen pengampu, sebagaimana tercatat pada daftar hadir (Gambar 5). Acara utama memperkenalkan tujuan dan struktur website hingga mendemonstrasikan alur penggunaan, mulai dari penelusuran profil dan unit, informasi PPDB, sampai dengan penambahan berita melalui Area Kelola, yang kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta dengan panduan modul (Gambar 6). Pengisian instrumen berlangsung bersamaan dengan demonstrasi, praktik langsung menggunakan modul panduan, dan tanya jawab: pre-test diisi sebelum pengenalan website, sedangkan SUS, post-test, dan angket kepuasan diisi berurutan setelah peserta mencoba website; dari 16 hadirin, 12 orang mengisi seluruh instrumen.

Pada sesi tanya jawab, hadirin mengajukan beberapa pertanyaan terutama menyangkut cara menambah dan memperbarui konten berita/kegiatan, pengelolaan data unit di backend Sanity, tata cara serah terima hak cipta serta akses pengelolaan via GitHub atau email, hingga rencana pengembangan fitur yang lebih dinamis oleh tim IT support Yayasan (Gambar 7).

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521

Tabel 5. Rundown kegiatan demonstrasi dan sosialisasi website, 29 Oktober 2026

No	Waktu (WIB)	Menit	Kegiatan	Penanggung jawab
1	13.00–14.00	60	Persiapan teknis di lokasi (proyektor/Smart TV, laptop, pengeras suara, jaringan)	Seluruh tim
2	14.00–14.10	10	Registrasi dan penataan tempat duduk peserta	Divisi Acara
3	14.10–14.15	5	Pembukaan & Menyanyikan lagu Indonesia Raya	MC & Seluruh hadirin
4	14.15–14.18	3	Pembacaan doa	Seluruh hadirin
5	14.18–14.30	12	Sambutan-sambutan (Pihak sekolah, Dosen pengampu, & Ketua kelompok)	Pihak sekolah, Dosen, Ketua kelompok
6	14.30–14.50	20	Pengenalan, demonstrasi, dan praktik langsung dengan modul panduan; pengisian instrumen berlangsung bersamaan	Pemateri
7	14.50–15.05	15	Sesi tanya jawab (pengisian instrumen berlanjut)	Pemateri
8	15.05–15.12	7	Serah terima hasil pengembangan website	Ketua kelompok dan pihak sekolah
9	15.12–15.20	8	Dokumentasi, foto bersama, & Penutupan	Divisi PDD & MC



Gambar 5. Registrasi peserta dan penandatanganan daftar hadir



Gambar 6. Demonstrasi website kepada peserta

Seluruh pertanyaan terjawab dan dicatat sebagai bahan perbaikan lanjutan. Kegiatan puncak adalah serah terima hasil pengembangan website dari ketua kelompok kepada pihak sekolah yang ditandai dengan penandatanganan berita acara serah terima dan penyerahan sertifikat penyerahan website (Gambar 8), kemudian ditutup dengan foto bersama (Gambar 9).

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521



Gambar 7. Sesi tanya jawab



Gambar 8. Penandatanganan berita acara dan penyerahan website sekolah



Gambar 9. Foto bersama seluruh peserta

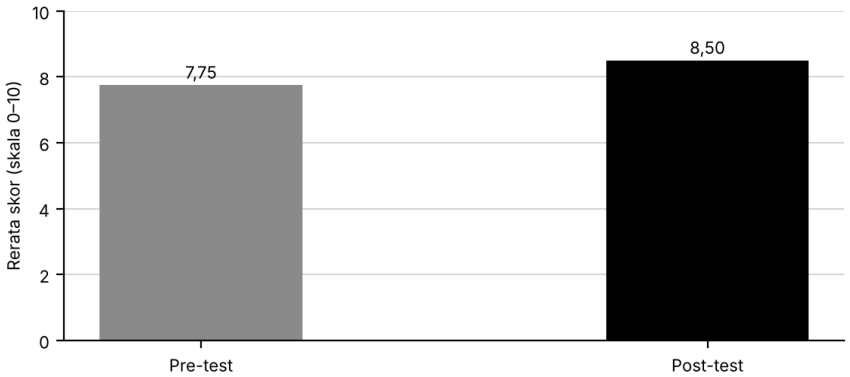
3.4. Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Rekapitulasi capaian terhadap indikator pada Tabel 1 disajikan pada Tabel 6. Kehadiran peserta mencapai 80% dari undangan (16 dari 20 orang) sehingga target kehadiran tercapai; dari 16 hadirin tersebut, 12 orang mengisi seluruh instrumen evaluasi dan 11 di antaranya menyatakan mengikuti kegiatan secara penuh. Rerata skor pre-test sebesar 7,75 meningkat menjadi 8,50 pada post-test dengan N-gain sebesar 0,33 (kategori sedang) sehingga target 0,25 tercapai (Gambar 10). Namun, kenaikan ini kecil dan tidak signifikan secara statistik (uji Wilcoxon, $p = 0,18$): enam peserta meningkat, empat tidak berubah, dan dua menurun, sedangkan delapan dari 12 peserta sudah memperoleh skor 8 atau lebih pada pre-test. Pada tingkat butir, soal tentang fungsi halaman admin dijawab benar oleh 2 dari 12 peserta pada pre-test dan 1 dari 12 pada post-test, sedangkan butir lainnya dijawab benar oleh 8 sampai 12 peserta pada pre-test dan 10 sampai 12 peserta pada post-test. Skor SUS rerata sebesar 58,1 (rentang 40,0–87,5; hanya 2 dari 12 peserta bernilai ≥ 68) sehingga kegunaan website berada di bawah ambang 68 dan target belum tercapai. Uji fungsional menunjukkan 16 dari 16 menu berfungsi sesuai rancangan. Angket kepuasan menghasilkan rerata 3,49 dari 5 (rentang antarbutir 3,08–3,92) sehingga target 4,0 belum tercapai. Berita acara serah terima dan sertifikat penyerahan telah ditandatangani oleh pihak sekolah dan ketua kelompok.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521

Tabel 6. Rekapitulasi ketercapaian indikator keberhasilan

No	Indikator	Target	Realisasi	Keterangan
1	Kehadiran peserta	≥ 16 dari 20 orang	16 orang (80%)	Tercapai
2	Pemahaman peserta (pre-test → post-test; N-gain)	N-gain ≥ 0,25	7,75 → 8,50; N-gain 0,33	Tercapai (sedang); tidak signifikan (Wilcoxon, p = 0,18)
3	Kegunaan website (SUS)	Rerata skor ≥ 68	58,1	Belum tercapai
4	Uji fungsional menu	16 dari 16 menu	16 dari 16	Tercapai
5	Kepuasan peserta	Rerata ≥ 4,0 dari 5	3,49	Belum tercapai
6	Berita acara dan sertifikat	Ditandatangani kedua pihak	Ditandatangani	Tercapai
7	Sikap dan perilaku	Deskriptif kualitatif	Disajikan pada subbab 3.5	Selesai



Gambar 10. Perbandingan rerata skor pre-test dan post-test peserta (n = 12)

Capaian peningkatan pemahaman dapat dibandingkan secara hati-hati dengan kegiatan serupa. Pelatihan CMS berbasis model ADDIE melaporkan kenaikan rerata skor dari 50,79 menjadi 81,15 (Rifa'i et al., 2026), sedangkan pelatihan di SMK Kristen Surakarta menaikkan rerata dari 36,78 menjadi 40,44 dan menyarankan pelatihan lanjutan karena durasi program yang singkat (Buana et al., 2026). Perbandingan ini terbatas karena instrumen, skala, dan peserta yang berbeda. Kenaikan pada kegiatan ini tergolong kecil, yang kemungkinan dipengaruhi oleh skor awal yang sudah tinggi (efek langit-langit), jumlah peserta yang sedikit, serta durasi diseminasi yang pendek dengan demonstrasi dan praktik yang berlangsung bersamaan dengan pengisian instrumen. Dengan demikian, pencapaian target N-gain 0,25 tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan pengetahuan yang signifikan. N-gain 0,33 hanya menunjukkan bahwa kenaikan skor melampaui target yang ditetapkan, sedangkan uji Wilcoxon ($p = 0,18 > 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan pre-test dan post-test pada 12 peserta belum dapat dibedakan dari fluktuasi acak. Pemahaman peserta karenanya baru dapat dikatakan cenderung meningkat.

Hasil pada butir fungsi halaman admin perlu mendapat perhatian khusus karena kemampuan mengelola konten merupakan tujuan utama kegiatan. Butir ini (butir 1 pada Tabel 2) dijawab benar oleh 2 dari 12 peserta pada pre-test dan hanya 1 dari 12 pada post-test, sehingga bukan hanya rendah, tetapi juga tidak membaik. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah materi Area Kelola disampaikan pada bagian akhir alur demonstrasi sehingga waktunya terbatas dan perhatian peserta terbagi dengan pengisian instrumen; istilah teknis seperti backend dan Sanity CMS belum lazim bagi guru, sebagaimana tercermin pada pertanyaan hadirin tentang pengelolaan data di backend Sanity serta akses melalui GitHub atau email; dan kunci serta pilihan jawaban butir tersebut perlu ditinjau ulang. Penurunan dari 2 menjadi 1 peserta setara dengan satu orang dan tidak dapat ditafsirkan sebagai kecenderungan, tetapi hasil ini tetap menegaskan

bahwa kemampuan mengelola konten belum terbentuk dan harus menjadi fokus pelatihan lanjutan.

Untuk kegunaan, Suryanto et al. (2022) melaporkan skor SUS 63,81 pada situs program studi, sedangkan Putra dan Suwitno (2026) melaporkan 93,08 pada sistem informasi akademik sekolah. Skor SUS website ini sebesar 58,1 sehingga berada di bawah ambang 68 dan di bawah kedua rujukan tersebut. Pada tingkat butir, pernyataan negatif tentang kerumitan (S2, rerata 2,08) dan ketidakkonsistenan (S6, rerata 2,00) bernilai rendah, yang menunjukkan bahwa rancangan antarmuka tidak dipandang rumit maupun tidak konsisten. Sebaliknya, kebutuhan bantuan teknis (S4, 2,92) dan kebutuhan belajar banyak hal sebelum menggunakan website (S10, 3,42) relatif tinggi, sehingga hambatan utama tampaknya terletak pada pembiasaan pengguna, bukan pada rancangan tampilan. Kesulitan tersebut kemungkinan berkaitan dengan Area Kelola berbasis Sanity CMS, yang menuntut peserta mempelajari istilah dan alur kerja baru sebelum dapat menambah atau mengubah konten. Sebaran skor yang lebar (40,0–87,5, dengan hanya 2 dari 12 peserta di atas ambang 68) menunjukkan bahwa sebagian peserta cukup nyaman, sedangkan sebagian lain membutuhkan bantuan. Temuan ini mendukung kebutuhan tutorial tertulis atau video, latihan bertahap, dan pendampingan pada awal penggunaan. Pada angket kepuasan, butir manfaat website bagi instansi (K5) memperoleh rerata tertinggi (3,92), sedangkan durasi pelatihan (K3, 3,08), kejelasan penjelasan narasumber (K2, 3,25), dan kemampuan mengelola secara mandiri (K9, 3,33) memperoleh rerata terendah. Temuan ini sejalan dengan saran peserta, antara lain agar penyampaian lebih pelan dan jelas, jadwal tidak dilaksanakan pada sore hari, serta tersedianya tutorial. Tindak lanjut atas tiga nilai terendah tersebut adalah sebagai berikut. Durasi pelatihan (3,08) ditindaklanjuti dengan memisahkan sesi pelatihan praktik dari acara serah terima, mengingat demonstrasi dan praktik hanya berlangsung sekitar 20 menit dan tanya jawab 15 menit. Kejelasan penyampaian (3,25) ditindaklanjuti dengan laju penjelasan yang lebih pelan, pengurangan istilah teknis, dan penyediaan modul serta video langkah demi langkah. Kemampuan mengelola secara mandiri (3,33) ditindaklanjuti dengan latihan langsung di Area Kelola menggunakan konten uji dan pendampingan awal oleh tim. Capaian yang belum memenuhi target menjadi dasar bagi pendampingan lanjutan. Keberhasilan pada produk dan serah terima tidak boleh dibaca sebagai bukti bahwa pengelolaan mandiri telah terwujud.

3.5. Dampak dan Perubahan bagi Mitra

Dalam jangka pendek, kegiatan memberi mitra produk yang langsung dapat dipakai, yaitu website dengan 16 menu, serta pemahaman guru dan pimpinan tentang cara menelusuri dan memperbarui isinya. Dari sisi sikap, observasi saat demonstrasi dan wawancara singkat menunjukkan bahwa pihak sekolah dan yayasan menerima hasil serah terima secara penuh, di mana admin sekolah dan perwakilan guru menyatakan kesiapannya untuk mengelola serta memperbarui konten berita dan informasi secara berkala melalui CMS. Namun, penilaian peserta terhadap kemampuan mengelola website secara mandiri hanya berada pada kategori cukup (K9, rerata 3,33 dari 5), sehingga kesiapan tersebut masih perlu diperkuat dengan pelatihan praktik dan panduan tertulis. Selain itu, pimpinan sekolah menilai website terpadu ini strategis dalam memperkuat citra lembaga serta mempermudah publikasi informasi PPDB bagi calon orang tua murid lintas jenjang TK, SD, hingga SMP. Dari sisi sosial, kegiatan mempertemukan pimpinan dan guru dalam satu forum sehingga kebutuhan informasi lembaga dapat dibahas bersama. Dari sisi ekonomi, website menyediakan kanal informasi PPDB dan biaya yang dapat diakses calon orang tua tanpa biaya cetak.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan bergantung pada alih kelola website dari kelompok ke admin support. Hal ini sejalan dengan temuan Supriady et al. (2026) dan Siahaan et al. (2026) bahwa kemandirian pengelolaan, bukan sekadar keberadaan website, menentukan manfaat jangka panjang. Admin sekolah dapat melakukan pembaruan konten melalui CMS secara mandiri, sedangkan pengembangan fitur teknis dan pemeliharaan sistem yang lebih kompleks masih memerlukan dukungan tim IT. Buana et al. (2026) juga menekankan perlunya pelatihan lanjutan karena program yang singkat belum cukup membentuk kebiasaan mengelola konten. Perlu

ditegaskan bahwa kemampuan pengelolaan website secara mandiri belum dapat dipastikan, karena evaluasi penggunaan Area Kelola setelah serah terima masih dalam proses.

3.6. Keunggulan, Kelemahan, Tingkat Kesulitan, dan Peluang Pengembangan

Keunggulan kegiatan terletak pada pelibatan mitra sejak awal sehingga seluruh modul telah disepakati sebelum diserahkan, cakupan modul yang menyeluruh untuk tiga unit dan yayasan, Area Kelola yang memungkinkan pembaruan mandiri, serta paket serah terima yang lengkap, mulai dari surat, daftar hadir, berita acara, sertifikat, hingga dokumentasi. Penerbitan hasil pada hosting Netlify juga memudahkan mitra meninjau hasil secara langsung.

Kelemahan kegiatan adalah peserta dibatasi pada guru dan pimpinan sekolah sehingga pandangan siswa dan orang tua sebagai pengguna akhir informasi PPDB belum terwakili. Durasi diseminasi yang pendek juga hanya cukup untuk pengenalan, demonstrasi, dan praktik singkat, belum untuk belajar mendalam. Kesempatan peserta mencoba website terbatas pada sekitar 35 menit yang digunakan bersama dengan pengisian instrumen, dan evaluasi penggunaan setelah serah terima belum dilakukan. Tiga hadirin meninggalkan acara sebelum selesai sehingga datanya tidak dapat dianalisis. Evaluasi juga memakai rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding dengan hanya 12 responden, dan soal post-test setara dengan pre-test sehingga kenaikan skor dapat dipengaruhi oleh pengulangan soal.

Peluang pengembangan ke depan meliputi peningkatan design UI/UX di masa depan, pelatihan praktik pengelolaan website bagi admin (khususnya pengelolaan berita, pengumuman, galeri, dan informasi PPDB melalui Sanity CMS) disertai tutorial tertulis atau video, penambahan fitur lanjutan yang lain, pemasangan analitik pengunjung untuk memantau manfaat, serta pelibatan orang tua dalam evaluasi kegunaan.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan utama kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya website profil Yayasan Pancaran Kasih Karawang dengan 16 menu yang seluruhnya berfungsi sesuai rancangan (16 dari 16 menu lolos uji fungsional) serta terlaksananya diseminasi dan serah terima resmi kepada pihak sekolah pada 29 Oktober 2026, yang dibuktikan dengan berita acara dan sertifikat penyerahan yang telah ditandatangani. Dari 20 peserta yang diundang, 16 orang hadir dan 12 orang mengisi instrumen evaluasi. Rerata skor pemahaman meningkat dari 7,75 menjadi 8,50 dengan N-gain 0,33 (kategori sedang), tetapi kenaikan tersebut tidak signifikan secara statistik (uji Wilcoxon, $p = 0,18$) sehingga perlu disampaikan secara hati-hati. Target kehadiran, N-gain, uji fungsional, dan kelembagaan tercapai, sedangkan dua indikator belum tercapai, yaitu kegunaan (skor SUS 58,1 dari ambang 68) dan kepuasan (rerata 3,49 dari target 4,0). Keberhasilan kegiatan dengan demikian bersifat sebagian: produk dan serah terima terpenuhi, sedangkan penerimaan pengguna belum memadai. Kemampuan pengelolaan website secara mandiri belum dapat dipastikan, karena butir fungsi halaman admin dijawab benar oleh hanya satu peserta pada post-test, penilaian kemampuan mengelola secara mandiri baru 3,33, dan evaluasi penggunaan setelah serah terima belum dilakukan.

Kelebihan kegiatan adalah pelibatan mitra sejak tahap kebutuhan, cakupan modul yang menyeluruh, dan kelengkapan administrasi serah terima. Kekurangannya adalah durasi diseminasi yang singkat, peserta yang terbatas pada guru dan pimpinan sekolah, serta jumlah responden evaluasi yang kecil. Pengembangan selanjutnya sebaiknya diarahkan pada pelatihan praktik pengelolaan berita, pengumuman, galeri, dan informasi PPDB melalui Sanity CMS, disertai tutorial tertulis atau video dengan penyampaian yang lebih pelan pada waktu yang lebih sesuai, evaluasi penggunaan setelah serah terima, pendaftaran PPDB daring, dan pemantauan jumlah pengunjung sehingga manfaat website bagi lembaga dapat diukur secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Rahayu, S.IP. selaku Kepala SDS Harapan Bangsa Karawang, para guru dan tenaga kependidikan Yayasan Pancaran Kasih Karawang, serta guru dan admin sekolah atas kerja sama, data, dan kesediaan menjadi mitra. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang atas dukungan kegiatan. Kegiatan ini didukung mitra dengan sangat baik dalam hal kegiatan kerja sama maupun pendanaan. Juga ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Komputer dan Masyarakat Bapak Garno, M.Kom. serta teman-teman Anggota kelompok 1 7E atas kerja kerasnya selama pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alghany, M. H. D., Krisyono, M. B., Basith, A., Yusuf, A., Chaerunnisa, Wicaksono, D. S., Putri, K. Y., Ramadhani, N. Z., Apriansyah, R., Alfarisi, S., & Budiarto, W. (2025). Perancangan dan pembuatan website profile sekolah SD Negeri Waru 01 sebagai sarana promosi sekolah. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(4), 552–561. https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/3681

Brooke, J. (1996). SUS: A “quick and dirty” usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189–194). Taylor & Francis.

Buana, P. A., Winarti, T., Widodo, E., Asmiatun, S., Ma'arif, D. N. N., Wardani, K. K., & Susilo, D. (2026). Transformasi digital sekolah: Pengelolaan situs web untuk meningkatkan brand image SMK Kristen Surakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 10*(2), 1838–1846. https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i2.38409

Febrianti, S., Utama, H. B., Hayati, N., Setiawati, M., Adi, N., & Sulastri, S. (2025). Pelatihan pengelolaan media digital website untuk membangun branding sekolah pada SMA Bukit Barisan Kota Padang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 9*(2), 274–282. https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29179

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), *64*–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Lesmana, R. A., & Bakti, A. M. (2023). Usability testing pada website SMK Negeri 1 Suak Tapeh menggunakan System Usability Scale (SUS). *JUPITER: Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer, 15*(1b), 365–371. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jupiter/article/view/5490

Lestari, I., Baharudin, J. H., Nurcahyo, R. W., Putri, A. C., Nasihin, M., Burhanudin, & Gumantar, C. J. F. (2026). Pengembangan dan pendampingan web profil berbasis CMS untuk mendukung literasi digital guru di SD Negeri 2 Jungkat. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 10*(2), 1478–1494. https://doi.org/10.31571/gervasi.v10i2.11082

Lewis, J. R. (2018). The System Usability Scale: Past, present, and future. *International Journal of Human–Computer Interaction, 34*(7), 577–590. https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1455307

Muspawi, M. (2025). Penerapan metode System Usability Scale dalam pengujian rancangan website sistem manajemen arsip digital sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan, 3*, 35–42. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/3109

Oktaviani, Z., Nugraha, G. D., Wahyudi, M. R., Jaenul, A., Anjara, F., Putri, A. O., Zuhriyah, H., Listiana, N., Sudari, S. A., & Siregar, A. A. (2025). Pengembangan website sekolah untuk layanan informasi di TKIT Al-Hadits. *JGCSI: Journal of Global Community Service and Innovation, 1*(1), 35–42. https://doi.org/10.56904/jgcsi.v1i01.133

Puspaningrum, E. Y. (2023). Analisa penggunaan content management system (CMS) dalam

pembuatan website sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. *Publikasi Pendidikan, 13*(3), 251–260. https://doi.org/10.70713/publikan.v13i3.39264

Putra, J., & Suwitno. (2026). Perancangan sistem informasi akademik sekolah berbasis web dengan pengujian System Usability Scale (SUS). *Indexia, 8*(1), 84–99. https://doi.org/10.30587/indexia.v8i1.10379

Putra, W. T., Ramadhan, M. A. R., Nurfadia, A. E. F., Ramadany, O. F., Muchminiin, M. A., Hamid, R. N., Fatoni, G. A., Alfaiz, A. P., Maulana, A. B., & Fuadi, A. A. (2025). Peningkatan branding dan media informasi sekolah melalui pengembangan website di SDN 7 Ngrayun. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(4), 3885–3890. https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.16062

Rifa'i, A., Zaman, B., Setiaji, G. G., & Hadi, S. (2026). Peningkatan literasi digital siswa melalui pelatihan website CMS dengan model ADDIE. *TEMATIK, 6*(1), 138–147. https://doi.org/10.26623/tematik.v6i1.13808

Siahaan, R., Dharma, A. S., Barus, A. C., Sianipar, J. H., Simbolon, I. N., Herimanto, Simarmata, P. D., Purba, C. P., Hutagalung, O. N., & Gulo, D. G. N. (2026). Re-engineering dan pelatihan penggunaan website sekolah SMA Negeri 1 Balige. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 7*(2), 353–367. https://doi.org/10.38048/jailcb.v7i2.6876

Supriady, Istirahayu, W., & Rahmatuloh, M. (2026). Pelatihan pengembangan website sekolah sebagai upaya digitalisasi informasi di SMK Widya Dirgantara. *Jurnal Merpati, 7*(2), 80–86. https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/merpati/article/download/4636/1589/10382

Suryanto, T. L. M., Faroqi, A., & Simarmata, W. N. (2022). System Usability Scale (SUS) sebagai metode pengujian kegunaan pada situs program studi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi, 2*(1), 285–294. https://doi.org/10.33005/sitasi.v2i1.314

Yusuf, R. H., Amali, L. N., & Pakaya, N. (2022). Pengembangan sistem informasi pengarsipan data diklat berbasis web. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology, 2*(2), 27–34. https://doi.org/10.37031/diffusion.v2i2.13436

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6713-6728
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3521

Halaman ini dikosongkan